

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Jumlah populasi penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan BPS sudah memproyeksikan jumlah penduduk di 2020. Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2020 sebesar 269 603,4 jiwa di Indonesia. (Gisca, 2020).

Pada periode tahun 2007 jumlah produksi susu segar nasional adalah 574.683 ton/tahun. Padahal tingkat konsumsi susu per kapita pada tahun yang sama adalah 3,13 kg/tahun (Direktorat Jenderal Peternakan. 2009). Dengan perhitungan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2007 adalah 224,196 juta, maka permintaan susu pada tahun tersebut adalah 1.511.228 ton/tahun, jauh diatas produksi susu segar nasional.

Pembangunan sub sektor peternakan terutama pada komoditas sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi air susu menuju swasembada, memperluas kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh rakyat masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha karena lemahnya permodalan, rendahnya tingkat keterampilan peternak, dan cara penggunaan ransum yang belum sempurna (Krisna dan Manshur, 2006).

Berdasarkan data BPS, tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia pada tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, konsumsi susu di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Meski jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 "hanya" mencapai 4,33 juta ton, produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan tersebut. 78% sisanya berasal dari impor (Paramitha, 2020).

Produksi susu segar di Indonesia dihasilkan dari beberapa Provinsi di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2020) terdapat lima Provinsi dengan produksi susu segar terbanyak antara lain; Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Iatimewa Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Jawa Tengah berada di urutan ketiga dari segi produksi susu segar dan populasi sapi perah di Indonesia.

Sapi perah sebagai ternak penghasil susu, memproduksi susu yang melebihi kebutuhan anaknya sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Budidaya sapi perah pada akhirnya dapat menjadi salah satu usaha peternakan di Indonesia yang berperan besar dalam pemenuhan gizi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Produksi susu lokal hanya mampu memenuhi sekitar 35% kebutuhan susu nasional, sedangkan sisanya masih bergantung pada susu impor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan produktivitas baik dari faktor genetik maupun faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi susu adalah teknis pemeliharaan.

Usaha ternak sapi perah rakyat umumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan selain bertani sebagai usaha yang utama. Petani/peternak akan menjual

ternak tersebut jika mereka sewaktu-waktu membutuhkan biaya yang cukup besar (Priyono, 2008).

Kabupaten Semarang merupakan daerah yang mempunyai populasi sapi perah urutan ke 2 di Provinsi Jawa Tengah yaitu 36.962 ekor. Populasi sapi perah urutan pertama adalah Kabupaten Boyolali. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah, 2011). Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, populasi sapi perah dan produksi susu Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun terus meningkat.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah ternak sapi perah di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebanyak 74.712, dan jumlah produksi susu pada tahun 2020 sebesar 28.047.872. Kecamatan Getasan mempunyai jumlah peternak sapi perah dan populasi sapi perah terbanyak di Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Jumlah Sapi Perah dan Produksi Susu di Kabupaten Semarang Tahun 2020

Tahun	Jumlah sapi perah (ekor)	Jumlah produksi susu (liter)
Getasan	18.518	18.737.756
Tengaran	7.946	3.883.992
Susukan	3.339	65.928
Kaliwungu	4.704	169.118
Suruh	3.386	88.859
Pabelan	5.211	937.318
Tuntang	600	424.229
Banyubiru	3.750	917.253
Jambu	1.120	22.932
Sumowono	3.008	14.332
Ambarawa	1.696	0
Bandungan	5.864	160.519
Bawen	2.984	106.057
Bringin	2.409	8.599
Bancak	2.850	11.466
Pringapus	1.384	0
Bergas	1.696	429.962
Ungaran Barat	3.188	917.253
Ungaran Timur	916	1.152.299
Jumlah	74.712	28.047.872

Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2020

Peternak sapi perah di Kabupaten Semarang merupakan suatu industri berbasis perdesaan, rata-rata masyarakat desa masih menggunakan pola peternakan tradisional. Hal ini dapat dicirikan dengan jumlah ternak sapi perah yang sedikit, biasanya peternak mempunyai 2-8 ekor sapi perah.

Peternakan merupakan salah satu sektor pembangunan yang menjadi andalan Kabupaten Semarang. Didukung oleh keadaan alam yang terdapat banyak pakan ternak. Saat ini luas lahan ternak yang ada semakin berkurang karena adanya alih fungsi kawasan lahan ternak untuk kepentingan sektor lain. Mengingat pentingnya keberadaan lahan ternak bagi peternak di Kabupaten Semarang maka perlu adanya upaya pelestarian. Penurunan populasi sapi perah juga mempengaruhi turunnya jumlah peternak sapi perah, populasi sapi perah, dan produksi susu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi mengenai besarnya pendapatan usaha sapi perah bagi peternak.

2. Bagi kalangan akademis dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar bagi peneliti selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai pengambilan kebijakan bagi pemerintah dalam mengembangkan usaha sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.